

# HOLISTIC ADAB LEARNING: MODEL PENDIDIKAN ISLAM DI MI ALAM ISLAMIC CENTER PONOROGO

Hasto Rahtomo<sup>1</sup>, Happy Susanto<sup>2</sup>, Bambang Harmanto<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

Email : alfakirsh123@gmail.com

Received: September 2023

Accepted: September 2023

Published: Oktober 2023

## Abstract :

*This study aims to describe the implementation of adab learning at MI Alam Islamic Center Ponorogo, focusing on planning, implementation, and evaluation. The research employed a qualitative case study approach with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was conducted using Miles & Huberman's interactive model. The findings reveal that adab learning at MI AIC is designed holistically by integrating Qur'anic values into the curriculum, applying contextual learning methods, and emphasizing teachers' role modeling. The implementation highlights direct practice, habituation, and school-family collaboration. Evaluation is carried out through behavioral observation, homeroom teacher reports, and parenting forums. The "Holistic Adab Learning" model contributes to Islamic education by presenting an integrative and continuous system of adab learning between school and home. The study implies the importance of school-family synergy in character education based on adab. However, challenges remain, particularly the inconsistency of student behavior between school and home and the limited parental support in maintaining habitual practices.*

**Keywords:** Adab Learning; Islamic Education; Holistic Learning; Madrasah

## Abstrak :

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran adab di MI Alam Islamic Center Ponorogo dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran adab di MI AIC dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum, metode pembelajaran kontekstual, dan keteladanan guru. Pelaksanaan pembelajaran menekankan praktik langsung, pembiasaan, serta kolaborasi sekolah-keluarga. Evaluasi dilakukan melalui observasi perilaku, laporan wali kelas, dan forum parenting. Model "Holistic Adab Learning" ini memberikan kontribusi baru bagi pendidikan Islam dengan menghadirkan sistem pembelajaran adab yang integratif dan berkesinambungan antara sekolah dan rumah. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi sekolah-keluarga dalam pendidikan karakter berbasis adab. Tantangan yang ditemukan adalah ketidakselarasan perilaku siswa antara sekolah dan rumah, serta keterbatasan dukungan orang tua dalam menjaga konsistensi pembiasaan.*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Adab; Pendidikan Islam; Holistic Learning; Madrasah

## PENDAHULUAN

Realitas kehidupan sekolah dewasa ini, terjadi kemerosotan nilai-nilai adab siswa terhadap guru. Laporan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) pada tahun 2024 mencatat peningkatan jumlah kasus kekerasan di sekolah, yang tidak hanya melibatkan antarsiswa, tetapi juga menunjukkan adanya kecenderungan perilaku agresif dari siswa terhadap guru. Jenis kekerasan yang dilaporkan

meliputi kekerasan verbal, pelecehan, hingga pengabaian instruksi pembelajaran (FSGI, 2024). Fenomena ini mencerminkan krisis adab dan melemahnya nilai penghormatan terhadap otoritas pendidik. Laporan tersebut juga menyoroti bahwa lemahnya pendidikan karakter di sekolah menjadi faktor yang memperburuk situasi ini. Survei nasional Kemendikbudristek (2023) bahkan mengungkapkan bahwa 7 dari 10 guru di jenjang pendidikan dasar mengalami kesulitan dalam menanamkan nilai sopan santun dan kedisiplinan. Kondisi tersebut menegaskan bahwa pendidikan adab perlu mendapatkan perhatian serius dalam sistem pendidikan nasional, khususnya di lembaga pendidikan Islam.

Tradisi keilmuan Islam, adab menempati posisi fundamental. Syed Muhammad Naquib al-Attas menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah ta'dib, yaitu proses penanaman adab sehingga peserta didik mampu menempatkan sesuatu pada posisi yang tepat dalam tatanan wujud. Dengan demikian, adab tidak sekadar dipahami sebagai etika sopan santun, tetapi sebagai landasan pembentukan manusia berilmu sekaligus berakhlak. Pendidikan yang menekankan adab berperan strategis dalam menjawab krisis karakter generasi muda saat ini.

MI Alam Islamic Center (MI AIC) Ponorogo menghadirkan pendekatan berbeda dalam pendidikan dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis alam, nilai-nilai Qur'ani, serta penguatan adab dalam kurikulum dan keseharian siswa. Pembelajaran adab tidak hanya diajarkan secara formal, tetapi dipraktikkan melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan kolaborasi dengan keluarga. Hal ini menjadikan MI AIC sebagai studi kasus menarik dalam pengembangan model pendidikan Islam kontemporer yang menekankan aspek holistik.

Beberapa penelitian terdahulu memang telah membahas pendidikan karakter dan pendidikan nilai di madrasah, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek kognitif atau afektif secara parsial. Belum banyak penelitian yang menempatkan adab sebagai titik pusat dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan sekolah, keluarga, dan lingkungan. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yaitu menghadirkan konsep *Holistic Adab Learning* sebagai model pendidikan Islam yang menekankan integrasi kurikulum, metode pembelajaran, keteladanan, dan sinergi sekolah-keluarga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran adab di

MI Alam Islamic Center Ponorogo serta merumuskan model *Holistic Adab Learning*. Model ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis adab dan kontribusi praktis bagi madrasah dalam membangun sistem pembelajaran karakter yang berkesinambungan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus kualitatif untuk menggali data tentang implementasi pembelajaran adab di MI Alam Islamic Center (MI AIC) Ponorogo. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (human instrument), yang memegang peranan penting dalam menetapkan fokus studi, memilih informan secara purposive, melakukan observasi lapangan, serta menarik kesimpulan berdasarkan interaksi langsung dengan subjek penelitian. Lokasi penelitian dipilih karena kekhasannya kombinasi pendidikan berbasis alam dan penanaman nilai Qur'ani yang terintegrasi dalam keseharian madrasah sehingga memberikan konteks yang representatif untuk mengkaji model *Holistic Adab Learning*.

Sumber data primer berupa ungkapan (kata-kata) dan tindakan (perilaku) para partisipan yang diamati dan diwawancarai; sedangkan data sekunder terdiri atas dokumen tertulis dan bukti visual seperti kurikulum, RPP, jurnal wali kelas, laporan rapor, serta notulensi forum parenting. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci yaitu kepala madrasah, tiga guru, dan enam siswa yang dipilih secara purposive karena keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran adab. Selain itu, keterlibatan orang tua tercatat melalui dokumentasi forum parenting sebagai sumber pelengkap untuk memahami kesinambungan pembiasaan antara sekolah dan rumah.

Teknik pengumpulan data utama meliputi: (1) wawancara mendalam yang dilakukan berulang kali dan bersifat eksploratif untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran adab; (2) observasi partisipatif yang sistematis dalam kegiatan kelas dan aktivitas harian siswa untuk merekam praktik adab yang nyata; dan (3) dokumentasi berupa dokumen kurikulum, jurnal guru, rapor, dan hasil forum parenting yang berfungsi sebagai bukti pendukung dan bahan triangulasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles & Huberman, yang meliputi tiga tahap yang saling berkelanjutan: (1) reduksi data (meringkas, memilah, dan memilih data relevan), (2) penyajian data (menata data ke dalam tabel, narasi, atau ilustrasi yang memudahkan interpretasi), dan

(3) penarikan/verifikasi kesimpulan. Proses analisis berlangsung secara iteratif dan paralel dengan kegiatan lapangan sehingga temuan dapat terus diuji dan diperdalam selama penelitian berlangsung.

Untuk memastikan keabsahan (kredibilitas) data penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan dua teknik utama. Pertama, pengamatan yang tekun (persistent observation) melakukan observasi mendalam dan berulang terhadap aktivitas terkait pembelajaran adab sehingga perilaku dan pola yang muncul dapat diverifikasi secara konsisten. Kedua, triangulasi mencakup triangulasi sumber (kepala madrasah, guru, siswa, dan orang tua) dan triangulasi teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dengan cara membandingkan dan mengkroscek temuan antar-sumber serta antara data lisan dan dokumen tertulis. Tahapan penelitian dibagi menjadi: (a) pra-lapangan (persiapan instrumen dan izin), (b) pekerjaan lapangan (pengumpulan data), (c) analisis data yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dan (d) penulisan laporan hasil penelitian. Referensi metodologis yang mendasari pendekatan ini mengacu pada praktik dan rujukan metodologi penelitian kualitatif (Moleong; Miles & Huberman; Sugiyono) yang relevan dengan studi kasus pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran Adab di MI Alam Islamic Center Ponorogo**

Perencanaan pembelajaran adab di MI Alam Islamic Center (MI AIC) disusun secara sistematis melalui rapat tim kurikulum yang melibatkan kepala madrasah dan para guru. Pembelajaran adab ditempatkan sebagai bagian inti dari pendidikan karakter Qur'ani yang terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Nilai-nilai adab dikembangkan dari sumber utama, yaitu Al-Qur'an, Hadis, dan keteladanan Nabi Muhammad ﷺ, yang kemudian disesuaikan dengan konteks perkembangan anak dan lingkungan belajar.

Guru berperan aktif dalam menyusun perangkat pembelajaran, termasuk RPP yang memuat indikator adab yang hendak dicapai. Misalnya, dalam pelajaran sains, siswa diarahkan untuk menumbuhkan rasa kagum terhadap kebesaran ciptaan Allah. Dalam kegiatan literasi, guru menekankan pentingnya adab terhadap ilmu dan terhadap guru. Dengan demikian, setiap kegiatan belajar tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian yang beradab.

Perencanaan ini bersifat holistik, artinya mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Guru tidak hanya menyiapkan materi ajar, tetapi juga strategi pembiasaan dan keteladanan yang mendukung

penanaman nilai adab. Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan madrasah yang berbasis alam, serta keterlibatan keluarga dalam pembiasaan nilai di rumah. Sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi perhatian penting agar nilai-nilai adab dapat ditanamkan secara berkelanjutan.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Adab di MI Alam Islamic Center Ponorogo**

Pelaksanaan pembelajaran adab di MI AIC berjalan secara alami dan kontekstual, di mana nilai-nilai adab tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui praktik langsung dalam keseharian siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan tiga pendekatan utama: pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai.

Dalam aspek pembiasaan, guru menanamkan perilaku beradab sejak awal kegiatan belajar, seperti memberi salam, mencium tangan guru, menjaga kebersihan kelas, dan menghormati sesama teman. Pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sehingga membentuk habitus perilaku positif pada diri siswa. Keteladanan guru menjadi aspek sentral dalam pelaksanaan pembelajaran adab. Guru berperan sebagai figur panutan dalam tutur kata, sikap, dan tindakan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab. Siswa meneladani sikap guru dalam setiap interaksi, baik di kelas maupun di luar kelas.

Internalisasi nilai dilakukan dengan mengaitkan ajaran agama dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya, ketika membahas materi tentang makhluk hidup, guru menuntun siswa untuk memahami tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan sebagai bentuk adab terhadap ciptaan Allah. Pembelajaran adab juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti tahfidz, outbond islami, dan kegiatan alam yang mengajarkan nilai disiplin, kerja sama, dan tawakal.

Selain itu, sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam pelaksanaan pembelajaran adab. Orang tua dilibatkan melalui forum parenting dan komunikasi rutin dengan wali kelas untuk memantau perkembangan perilaku anak. Dengan demikian, nilai-nilai adab yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat melalui praktik sehari-hari di rumah.

### **Evaluasi Pembelajaran Adab di MI Alam Islamic Center Ponorogo**

Evaluasi pembelajaran adab dilakukan secara berkelanjutan melalui tiga mekanisme utama: pengamatan perilaku, laporan wali kelas, dan forum

parenting. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada ranah kognitif, tetapi lebih pada penilaian sikap dan perilaku peserta didik.

Guru melakukan observasi terhadap perilaku siswa di sekolah, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar kelas. Catatan hasil observasi digunakan untuk mengetahui konsistensi perilaku siswa terhadap nilai-nilai adab yang diajarkan. Setiap akhir bulan, wali kelas menyusun laporan perkembangan adab siswa yang dikomunikasikan kepada orang tua.

Forum parenting menjadi sarana penting untuk membahas hasil evaluasi dan mencari solusi terhadap permasalahan perilaku siswa. Dalam forum ini, pihak sekolah dan orang tua saling bertukar informasi tentang kebiasaan anak di rumah maupun di sekolah, serta menyamakan pola asuh agar nilai-nilai adab dapat terbentuk secara menyeluruh.

Evaluasi pembelajaran adab di MI AIC lebih menekankan pada proses pembentukan karakter dibandingkan hasil akademik. Oleh karena itu, keberhasilan tidak hanya diukur melalui nilai, tetapi melalui perubahan perilaku dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini bersifat reflektif dan menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran untuk periode berikutnya.

#### 1. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran adab di MI Alam Islamic Center Ponorogo berlandaskan pada paradigma Holistic Adab Learning, yang menekankan keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, dan pembiasaan nilai Qur'ani. Model ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah ta'dib penanaman adab agar manusia mengetahui dan menempatkan sesuatu pada tempatnya secara benar. Pendekatan holistik yang diterapkan di MI AIC menggambarkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta sinergi antara sekolah dan keluarga. Hal ini membedakan model Holistic Adab Learning dari model pendidikan karakter konvensional yang cenderung terfokus pada kognisi nilai. Dalam konteks ini, MI AIC berfungsi bukan hanya sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga sebagai lingkungan pembiasaan dan keteladanan moral.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran adab efektif jika didukung oleh lingkungan yang kondusif, keteladanan guru, dan keterlibatan keluarga. Namun, tantangan tetap ada, yaitu ketidakkonsistenan perilaku siswa di luar sekolah dan kurangnya keterlibatan sebagian orang tua dalam menjaga pembiasaan di rumah. Oleh karena itu,

keberlanjutan program parenting dan komunikasi aktif antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting untuk mempertahankan keberhasilan model pembelajaran adab ini.

## KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran adab di MI Alam Islamic Center Ponorogo dilaksanakan secara holistik melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Perencanaan pembelajaran adab disusun secara komprehensif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani ke dalam kurikulum, menekankan keteladanan guru, serta melibatkan peran orang tua dalam kesinambungan pembentukan karakter. Pelaksanaan pembelajaran menitikberatkan pada pembiasaan, keteladanan, dan pembelajaran kontekstual yang merefleksikan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi perilaku, laporan wali kelas, serta forum *parenting* yang menjadi jembatan komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga.

Model *Holistic Adab Learning* memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Qur'ani dan keteladanan Nabi. Model ini menegaskan pentingnya integrasi antara ilmu dan akhlak serta menggarisbawahi peran sinergi antara sekolah dan keluarga dalam menjaga konsistensi pembinaan moral siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran adab tidak hanya ditentukan oleh proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga oleh keberlanjutan pembiasaan moral yang didukung oleh lingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (2022). *Islam and secularism*. ISTAC.
- Al-Mawardi. (2019). *Adab ad-dunya wa ad-din*. Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Al-Zarnuji. (2019). *Ta'lim al-muta'allim: Cara belajar* (Abdul Hayyie al-Kattani, Trans.). Darul Haq.
- Asad, M. (2022). Pendidikan adab sebagai basis pembentukan karakter islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–137.
- Aspers, P., & Corte, U. (2019). What is "qualitative" in qualitative research? *Qualitative Sociology*, 42(2), 139–160.
- Asy'ari, M. (2020). Urgensi adab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 233–245.

- Aziz, A., & Wahyudi, A. (2022). Character education in the era of society 5.0. *Journal of Educational Research and Practice*, 12(1), 45–58.
- Aziz, M. (2022). Building moral consciousness through adab education. *Tarbiyah: Journal of Education*, 9(1), 77–90.
- Edy. (2022). Konsep adab dalam perspektif pendidikan Islam. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 45–58.
- Fauzi, A. (2021). Pendekatan integratif dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 155–170.
- Fauziah, R. (2020). School and family collaboration in character education. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(2), 134–145.
- FSGI. (2024). *Laporan data kekerasan di sekolah tahun 2024*. Federasi Serikat Guru Indonesia.
- Hakim, L. (2021). Pendidikan karakter berbasis adab di era digital. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–70.
- Hamid, A. (2020). Strategi implementasi pendidikan karakter dalam membentuk akhlak peserta didik. *Jurnal Tarbawi*, 9(1), 44–59.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan pendidikan nasional 2022*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2023). *Survei nasional tentang penanaman nilai karakter di sekolah dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kemendikbudristek.
- Lukman, L. (2020). Internalization of adab values in Islamic education. *Jurnal Al-Tarbawi*, 3(1), 45–60.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D., & Hidayati, N. (2023). The role of teacher's exemplary behavior in shaping student character. *Journal of Educational Character Studies*, 7(1), 23–35.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, N. (2022). Pendidikan karakter di era society 5.0: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 87–101.
- Wibowo, H. (2021). Evaluasi pembelajaran adab siswa terhadap guru di lingkungan sekolah Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 23–38.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

- Zakaria, M. (2020). Pendidikan adab dan keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23–35.
- Zubaedi. (2019). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.